

Peran Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Rohani Orang Kristen

Ermin Hidayati¹, Choi Kisuk²

¹ Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati

korespodensi : erminhidayati@gmail.com

Abstract

God longs for every Christian who has accepted Jesus as Lord and Savior to step into the next journey, namely experiencing spiritual growth. This journey is not natural, but supernatural, where understanding and experience with the Holy Spirit will bring about spiritual growth. Exploring the role of the Holy Spirit through the Gospel of John 14 and 16 is an early indication of the life of a Christian growing towards Christlikeness.

Keywords: *Holly Spirit; Spiritual Growth; Christian*

Abstrak

Allah merindukan setiap orang Kristen yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat melangkah masuk ke dalam perjalanan selanjutnya yakni mengalami pertumbuhan rohani. Perjalanan tersebut sifatnya bukanlah natural, tetapi supranatural dimana pemahaman serta pengalaman bersama dengan Roh Kudus yang akan membawa dalam pertumbuhan rohani tersebut. Eksplorasi peran Roh Kudus melalui Injil Yohanes 14 dan 16 merupakan petunjuk awal kehidupan orang Kristen bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus.

Kata Kunci: Roh Kudus; Pertumbuhan Rohani; Kristen

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup kerohanian seseorang kristen tidak berhenti pada waktu menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dimana posisi ini disebut sebagai lahir baru. Analogi yang dipakai oleh Rasul Paulus untuk menggambarkan posisi ini dengan menggunakan gambaran seorang bayi, dimana dalam analogi ini memberikan sebuah pesan yang tersirat bahwa pertumbuhan kerohanian seorang Kristen dilekatkan dengan sebuah analogi pertumbuhan secara biologis manusia,

dimulai dari bayi beranjak ke anak bahkan dewasa.

Dalam analogi tersebut, potret yang dapat dilihat bahwa pertumbuhan biologis manusia dapat bertumbuh dengan baik, benar bahkan sehat memerlukan bantuan dari pihak luar, dalam hal ini keluarga inti (keluarga inti yang dimaksud adalah keluarga) dan juga tenaga profesional lainnya yang berhubungan tumbuh kembang manusia

Hal yang serupa terjadi bagi pertumbuhan kerohanian seorang Kristen, dimana proses pertumbuhan tersebut masuk dalam ranah pertumbuhan yang rohani dan berkaitan dengan kekuatan yang supranatural sifatnya. Dimana setiap orang kristen perlu memahami peran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan mereka

Ada pemahaman yang menekankan peran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan orang kristen hanya sebatas ranah penatalayanan gerejawi, dimana Roh Kudus hanya dimengerti untuk memperlengkapi dalam bentuk karunia bagi orang kristen dalam pelayanan gerejawi

Di sisi yang lain, eksplorasi peran dan karya Roh Kudus ditekankan pada hal pertumbuhan rohani personal orang kristen, dimana indikator pertumbuhannya kerap kali didekatkan dengan buah Roh yakni karakter ilahi atau karakter Kristus

Tujuan dalam penelitian ini adalah berusaha menyajikan telaah secara teoritis bagaimana peran Roh Kudus bagi pertumbuhan rohani orang Kristen, sehingga hasil dari temuan telaah ini bisa menjadi pijakan teoritis bagi peneliti yang selanjutnya

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode literer atau tinjauan pustaka dengan pendekatan

deskriptif dan analitis. Tinjauan pustaka memiliki konotasi bahwa apa yang dibaca dan dikumpulkan oleh peneliti dalam kegiatan ini terbatas pada teori atau informasi yang dapat ditelusuri dari kepustakaan (buku, jurnal dan lain sebagainya).¹ Untuk itu, cara kerja yang digunakan adalah dengan menelusuri berbagai informasi mengenai Roh Kudus. Penelitian dimulai dengan peran Roh Kudus. lalu berlanjut pertumbuhan rohani orang Kristen dan korelasi antara peran Roh Kudus dengan pertumbuhan rohani orang kristen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pekerjaan Roh Kudus

Dalam soteriologinya, Calvin pertamanya menjelaskan bagaimana kita menerima kasih karunia Kristus, apa manfaat menerima kasih karunia Kristus, dan efek apa yang dihasilkan. Kenyataannya, selama Yesus Kristus berada di luar kita dan kita terpisah dari-Nya, karya penebusan-Nya tidak ada hubungannya dengan kita.²

1. Pembeneran dan pengudusan di antara pekerjaan Roh Kudus

Bagi Calvin, satu-satunya cara kita dapat dipersatukan dengan Kristus adalah melalui iman

Juga, alasan mengapa kita dapat dipersatukan dengan Kristus melalui

¹ Pieter, Roy. "Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni." *Kingdom* 1.1 (2021): 36-45

² Calvin, "Institutes of the Christian Religion." 7

iman adalah karena pekerjaan Roh Kudus. Calvin melihat Roh Kudus sebagai cara Kristus secara efektif menghubungkan kita dengan diri-Nya sendiri, dan nyatanya, karya terbesar Roh Kudus yang dia lihat melalui Alkitab adalah hubungannya dengan pembenaran oleh iman, di mana kita dibenarkan oleh iman kepada Yesus Kristus.³

Calvin berbicara tentang pengudusan, yaitu proses pengudusan manusia yang diselamatkan sekaligus pembenaran oleh iman, di mana kita dibenarkan oleh iman oleh karya Roh Kudus dalam keselamatan kita. dengan kekuatan kita sendiri, tetapi dengan tindakan dan dorongan Roh Kudus.⁴

2. Arti persatuan dengan Kristus dalam Roh Kudus

Bagi Calvin, pembenaran oleh iman berarti persatuan dengan Kristus melalui karya Roh Kudus. Arti persatuan ini dijelaskan sebagai berikut.

“Kita menjadi daging dari dagingnya dan tulang dari tulangnya, menghasilkan hasil yang sama seperti pernikahan suci itu, di mana kita menjadi satu dengannya. Tetapi Kristus menikahi kita hanya oleh Roh Kudus.”⁵

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, dalam keselamatan kita, kita tidak ada gunanya jika kita berada di luar Kristus. Terpisah dari dia, jasa pendamaian Kristus tidak berharga bagi kita. Arti persatuan ini sama dengan "perumpamaan pernikahan" dalam kebebasan Kristen Luther, yang telah diperiksa sebelumnya, dan menjelaskan pembenaran hanya melalui iman dan hasil persatuan dengan Kristus.

3. Roh Kudus mengajar dan meyakinkan kita di dalam Firman

Calvin melihat pekerjaan terpenting Roh Kudus sebagai iman. Calvin menjelaskan secara rinci bagaimana Roh Kudus bekerja melalui iman. “Efesus 1 mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah guru kita di dalam diri kita. Melalui upaya guru ini, janji keselamatan masuk ke dalam hati kita, dan tanpa upaya Roh Kudus, janji-janji ini melewati telinga kita dengan sia-sia.”⁶

Calvin menjelaskan sejarah iman ini secara rinci, yaitu bahwa Roh Kudus sendiri membuat kita mengetahui arti iman yang sebenarnya dengan berperan sebagai guru yang membuat kita mengetahui janji keselamatan. Calvin menyebut ini iluminasi Roh Kudus. Untuk

³ Ibid. 7

⁴ Ibid. 11

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.12

mewujudkan iluminasi Roh Kudus ini, Calvin menjelaskan bahwa Roh Kudus bekerja melalui Firman untuk mengungkapkan pengaruh iman kepada kita

“Berdasarkan apa yang dikatakan dalam 1 Yohanes 3:24, 'Kita tahu bahwa Dia diam di dalam kita melalui Roh Kudus yang telah diberikan kepada kita,' Tuhan menyadarkan kita melalui Roh Kudus. Juga, jika roh pengertian (Ayub 20:3) tidak membuka mata hati, sia-sia bahkan jika cahaya menyinari orang buta. Oleh karena itu, Roh Kudus disebut sebagai kunci yang membukakan bagi kita perbendaharaan kerajaan surga, dan penerangan Roh adalah wawasan kita yang tajam”.⁷

Iman yang memberi kita keselamatan ini datang melalui Firman, karena Roh Kudus bersinar di dalam hati kita sehingga kita dapat memahami Yesus Kristus, membenarkan diri Allah, dan melalui ini, iman kepada Kristus muncul di dalam hati kita. Ini adalah 'iluminasi' Calvin dan dalam pengertian yang sama, ekspresi Wesley adalah 'terbukti dengan sendirinya'. Roh dan Firman selalu berjalan beriringan. Tanpa penerangan Roh

Kudus, Firman Tuhan tidak dapat berbuat apa-apa. Karena Roh Kudus adalah sumber dan penyebab iman. Penjelasan Calvin tentang pekerjaan Roh Kudus dalam iman adalah untuk menjelaskan fungsi Roh Kudus dengan lebih ramah membagi definisi Luther tentang iman, 'firman yang bekerja'.

B. Karya Roh Kudus dan Iman orang percaya

Sejauh ini dalam tesis ini, Luther dan Calvin menentang pandangan tentang pandangan teosofis tentang keselamatan Katolik Roma abad pertengahan. Ini menjelaskan kebenaran “keselamatan oleh iman saja” yang berarti kedaulatan total Allah atas keselamatan. Secara khusus, ditegaskan melalui Calvin bahwa keselamatan melalui iman adalah pekerjaan utama Roh Kudus. Setelah itu, kita akan melihat apa yang Calvin pahami secara spesifik tentang iman yang menyelamatkan dalam keselamatan.

1. Rencana keselamatan Allah untuk keselamatan umat manusia yang berdosa Sebagai dasar untuk menjelaskan "Mengapa hanya iman?", Calvin menjelaskan kerusakan total manusia, impotensi total yang dihasilkan dalam Alkitab,

⁷ Ibid.12

dan 'rencana keselamatan' Tuhan untuk realitas yang menyedihkan. Rencana keselamatan adalah bahwa satu-satunya rencana keselamatan Allah bagi orang berdosa adalah Yesus Kristus. dan "Mengapa hanya orang Kristen?" ', Calvin menjawab, 'Karena Allah berdiam dalam terang yang tidak dapat didekati (1 Timotius 6:16), Kristus harus menjadi pengantara kita, dan karena Kristus adalah janji yang telah dinyatakan Allah kepada kita.'⁸

2. Iman yang membawa keselamatan Calvin mengkritik 'ketidaktahuan' dengan kedok iman. Iman buta Katolik Roma bukanlah kepercayaan yang benar, tetapi 'pengetahuan yang jelas', yaitu pengakuan yang jelas bahwa melalui Kristus kita telah diperdamaikan dengan Allah, bahwa Allah adalah Bapa kita yang penuh belas kasihan dan telah memberikan Kristus kepada kita sebagai kebenaran, kekudusan dan hidup Iman berdasarkan pemahaman disajikan sebagai iman.⁹

- a. Firman Tuhan, dasar iman.
Dasar iman yang pertama adalah Firman Tuhan. Calvin menegaskan bahwa ada

hubungan yang tak terpisahkan antara iman dan Firman, sebagaimana cahaya tidak dapat dipisahkan dari sinar yang memancar dari matahari.¹⁰ Tuhan mengungkapkan dirinya melalui firman, dan disarankan bahwa iman yang tidak didasarkan pada firman Tuhan tidak menjaga alam dan jatuh ke dalam kesesatan. Juga, Calvin menunjukkan bahwa pengetahuan umum tentang Allah, misalnya mengetahui bahwa Allah itu ada, bukanlah iman yang membawa kepada keselamatan, dan bahwa pertanyaan tentang apakah sifat Allah itu dan jawabannya bukanlah iman yang membenarkan. Bagi Calvin, iman bukan hanya ini, tetapi juga untuk mengetahui apa "kehendak Tuhan" bagi kita, dan juga untuk mengetahui pribadi seperti apa Tuhan bagi kita. Oleh karena itu, bagi Calvin, iman adalah pengetahuan tentang kehendak Tuhan bagi kita, dan pengetahuan ini diperoleh dari Firman. Mengetahui Tuhan ini bukanlah

⁸ Ibid.15

⁹ Ibid.17-18

¹⁰ Ibid.22

fenomena otak manusia, tetapi intuisi dari jiwa yang diubah.¹¹

- b. Kecukupan dan kesempurnaan iman dalam keselamatan. Sebagaimana dinyatakan di atas, pandangan Katolik Roma tentang membenaran pada saat itu adalah bahwa perbuatan baik ditambahkan pada kebenaran primer dan injeksi Kristus untuk menerima membenaran sekunder. Dengan demikian, Calvin menunjukkan bahwa iman saja sudah cukup untuk keselamatan kita dan bahwa iman itu sendiri tidak dapat cacat. "Mereka sering mengutip dan menekankan kata-kata Paulus, 'Jika saya memiliki semua iman yang dapat memindahkan gunung, tetapi tidak memiliki kasih, saya bukan apa-apa' (1 Korintus 13:2). Mereka merusak iman dengan menghilangkan kasih darinya, dan mereka tidak mempertimbangkan apa yang Paulus maksudkan dengan 'iman' dalam perikop ini. Singkatnya, tidak ada iman tanpa cinta. tidak ada. Dengan kata lain, iman itu sendiri tidak boleh kurang dalam keselamatan

kita."¹² Dengan kata lain, iman yang menuntun pada keselamatan ini, baik kecil maupun besar, tidak kurang sama sekali untuk membawa kita pada keselamatan. Selain itu, Calvin menunjukkan bahwa pandangan Katolik Roma tentang membenaran, yang menyatakan bahwa karena iman ini tidak kurang, maka sepenuhnya terbentuk hanya jika upaya manusia ditambahkan, adalah salah.

- c. Keyakinan sebagai hasil dari iman. Mengenai pandangan Katolik Roma tentang iman sebagai tindakan rasional belaka, Calvin mengatakan bahwa iman lebih dari pengetahuan atau pemahaman tentang hal-hal melalui kognisi atau persepsi, dan bahwa iman bukanlah pemahaman tentang pengetahuan tetapi perubahan spiritual. Dalam mendefinisikan iman, Calvin menyarankan bahwa iman menyiratkan kepastian berdasarkan kata-kata dalam Roma 5, dan melalui hal ini ia menjelaskan apa itu kepastian. "Jika kita benar-benar merasakan manisnya kebaikan

¹¹ Ibid.23-25

¹² Ibid.27

Tuhan, Anda tidak dapat yakin tanpa mengalaminya sendiri. Itu sebabnya rasul berkata bahwa keyakinan berasal dari iman, dan keberanian berasal dari keyakinan. ... Oleh karena itu datang jaminan yang disebut Paulus 'damai'. (Roma 5:1)”¹³

Calvin menjelaskan iman yang menjadi dasar pembenaran oleh iman, yaitu pernyataan forensik Allah yang membenarkan kita, berbicara tentang kesadaran diri dan perubahan substantif. Inilah yang dikemukakan Luther dalam pengantar “Kemerdekaan Kristen” ketika ia mengkritik iman Katolik Roma pada saat itu dan menjelaskan iman yang membawa kepada keselamatan: 'Banyak orang menganggap iman sebagai hal yang tidak penting, dan tidak sedikit orang yang menganggapnya biasa. Sebagai salah satu kebajikan, tetapi karena mereka belum pernah benar-benar mengalami iman'¹⁴, Calvin juga menunjukkan bahwa iman yang menyelamatkan memberikan jaminan praktis.

d. Yesus Kristus, realisasi dari janji yang dinyatakan dalam iman. Salah satu kesamaan penting di antara definisi evangelis tentang iman adalah mengungkapkan bahwa kata yang menyebabkan iman itu sendiri berhubungan dengan Yesus Kristus. Calvin juga menyajikan pengenapan janji Allah dalam Firman di dalam Kristus. “Bukan tanpa alasan kami memasukkan semua janji di dalam Kristus. Semua janji harus membuktikan kasih Allah. Juga, ketika Kristus sendiri yang menjadi perantara, kasih karunia pasti sampai kepada kita. Alkitab (Rm. 15:8) dengan bangga mengajarkan bahwa semua janji Allah diteguhkan dan digenapi di dalam Kristus.”¹⁵

Alasan mengapa Calvin mengungkapkan bahwa semua janji Allah digenapi di dalam Kristus dan digenapi di dalam kita ketika kita memiliki hubungan dengan Kristus adalah karena Luther merenungkan kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Roma 1:17, dan setelah pembenaran dan

¹³ Ibid.37

¹⁴ Luther et al., “Treatise on Christian Liberty I.”

¹⁵ Calvin, “Institutes of the Christian Religion.”⁵⁹

kelahiran kembali, Allah muncul dalam injil ini sama dengan menemukan bahwa kebenaran kebenaran adalah kasih Allah yang diwujudkan dalam Yesus Kristus dan juga kebenaran yang diselesaikan melalui Yesus Kristus. Seperti yang dikatakan Luther, “Titik awal dari semua teologi adalah salib ini.” Teologi salib, yang dikatakan Calvin, “janji iman telah diwujudkan dalam Kristus.” Ini adalah hal yang sama untuk dikatakan.¹⁶

C. Pembeneran oleh Iman

Nyatanya, bagian dari “pembenaran oleh iman” ini terletak setelah karya Roh Kudus, bagian yang menjelaskan iman, dan pertobatan, yaitu kelahiran kembali oleh iman, dalam bukunya *The Institutes of Christianity*. Namun, ini tidak berarti bahwa pembeneran terjadi setelah pengudusan dalam urutan kronologis keselamatan. Mengenai bagian pembeneran ini, Calvin menjelaskan: “Saya telah menjelaskan dengan hati-hati bahwa hanya ada satu cara yang tersisa untuk memulihkan keselamatan bagi manusia yang telah dihukum di bawah hukum, yaitu melalui

iman. Saya percaya bahwa saya telah menjelaskan apa itu iman itu sendiri, anugerah Tuhan yang diberikan iman kepada manusia, dan hasil yang dihasilkannya dalam diri manusia. Sekarang saya akan meringkas penjelasan-penjelasan ini.”¹⁷

Dengan kata lain, pembeneran, yang dibahas Calvin dalam Bab 11 dari *Theory of Soteriology of the Institutes of Christianity*, tidak mengacu pada peristiwa setelah kelahiran kembali, tetapi sebagai kesaksian di atas, “apakah iman itu sendiri” dan “rahmat Allah yang iman memberi kepada orang-orang” ” dan “hasil yang dihasilkan iman dalam diri seseorang”.

Faktanya, kesalahan terjadi jika regenerasi mendahului pembeneran. Bagi Calvin, kelahiran kembali adalah pengudusan, dan pembeneran demi pengudusan sama dengan klaim Katolik Roma bahwa pengudusan adalah dasar pembeneran.

Calvin menjelaskan pembeneran melalui menerima kasih karunia ganda. Anugerah rangkap dua adalah, pertama, bahwa dengan diperdamaikan dengan Allah melalui Kristus yang Tak Bernoda, kita dapat memiliki Bapa yang murah hati sebagai pengganti Hakim surgawi, yaitu pembeneran; Ada.

¹⁶ Moon-ki Kim, “Systematic theology - Relationship between justification and good works - Focusing on Luther’s ‘On Good Works’ (1520) / Professor Moon-ki Kim.” 11-14

¹⁷ Calvin, “Institutes of the Christian Religion.”249

Pembenaran adalah pengudusan oleh Roh Kristus, bukan oleh kehendak dan tekad manusia, dimulai dari kebenaran yang ditanamkan yang ditekankan oleh Katolik Roma. Calvin dengan jelas berkata, “Iman tidak menyertai perbuatan baik. Kita dibenarkan secara cuma-cuma oleh rahmat Allah hanya melalui iman”¹⁸, berbicara tentang pembenaran oleh iman.

Kami melihat apa yang Calvin jelaskan tentang Roh Kudus yang mempersatukan kita dengan Kristus atas dasar iman di bagian berjudul 'Pekerjaan Roh Kudus untuk Keselamatan Manusia'. Atas dasar persatuan kita dengan Kristus itulah Calvin menjelaskan bahwa kita bisa menjadi orang benar. Dan persatuan mistis ini, berdiamnya Kristus di antara kita, adalah hal terpenting bagi Calvin. Bagi Calvin, bukan karena Kristus jauh, tetapi ketika Kristus tinggal di antara kita, kebenaran-Nya diperhitungkan di antara kita. Yang menjadikan manusia benar adalah apa yang Calvin nyatakan menjadi satu dengan Kristus sepenuhnya melalui iman, bukan melalui tindakan manusia. Juga, Calvin memberikan nasihat berikut kepada mereka yang mengklaim bahwa mereka dapat dibenarkan melalui perbuatan.

“Tetapi banyak yang membayangkan bahwa kebenaran terdiri dari iman dan perbuatan. Pertama-tama, kebenaran oleh iman dan kebenaran oleh perbuatan berbeda satu sama lain sampai-sampai jika yang satu dibangun, yang lain harus runtuh.”¹⁹

Calvin, berdasarkan Roma 10:3 dari Alkitab, menyatakan bahwa mengungkapkan tindakan ini adalah mengungkapkan kebenaran diri sendiri, dan inilah penyebab kehancuran orang Yahudi, berdasarkan kata-kata Paulus. Selain itu, Calvin membantah klaim Katolik Roma abad pertengahan, dengan menetapkan bahwa tindakan seseorang sebelum atau sesudah kelahiran kembali tidak membenarkan seseorang.

“Paulus berkata bahwa semua perbuatan dilarang, nama apa pun yang memperindahkannya, dan apa yang rasul coba ajarkan adalah bahwa dia yang melakukan apa yang diperintahkan hukum akan diselamatkan, kebenaran menurut hukum, dan orang yang percaya bahwa Kristus mati dan bangkit kembali, itu adalah pembenaran oleh iman (Rom 10:59)”²⁰

Dari argumentasi di atas, jelaslah bahwa pengudusan dan pembenaran, yang merupakan hasil dari kasih karunia Kristus, berbeda satu sama lain, dan

¹⁸ Ibid.249

¹⁹ Ibid.269

²⁰ Ibid.270

ketika kekuatan pembenaran dikaitkan dengan iman, tindakan rohani pun tidak dianggap penting. Saat ini, Katolik Roma mengajarkan bahwa setelah pembenaran pertama, untuk memperoleh pembenaran kedua, kebenaran Kristus yang disuntikkan pada saat pembaptisan harus memiliki jasa karena perbuatan manusia. Mereka mengungkapkan meritokrasi yang menekankan kerja sama manusia, tetapi Calvin, wakil dari evangelikalisme, dengan jelas menunjukkan di sini bahwa bahkan perbuatan setelah pembenaran pun dikecualikan dari kebenaran kita. Kemudian, dalam pandangan Calvin, dipahami pengudusan, proses menjadi kudus bagi orang yang diselamatkan, yaitu kehidupan orang percaya yang telah dibenarkan oleh iman.

D. Pertumbuhan Rohani

1. Pengertian Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai menyatakan suatu keadaan pertumbuhan dan kemajuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pertumbuhan berasal dari kata dasar tumbuh berarti timbul dan bertambah besar atau sempurna.

“Pertumbuhan” berarti: Suatu keadaan pertumbuhan, perkembangan, atau kemajuan. Dengan demikian, pertumbuhan menunjukkan kemajuan atau perkembangan dari keadaan semula.²¹

Dari sudut pandang ahli biologi, "pertumbuhan" didefinisikan sebagai peningkatan ukuran, bentuk, berat atau ukuran tubuh dan bagian-bagiannya.

Pertumbuhan adalah proses perubahan fisiologis secara bertahap, berkesinambungan, yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.²²

Pertumbuhan rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang Tuhan telah tempatkan dalam kehidupan setiap individu (Yohanes 1:12-13) dimana misionaris memiliki watak seperti Tuhan atau kepribadian ilahi dalam hidupnya. di dalam. Karena proses ini, Tuhan berbicara melalui Roh Kudus-Nya dalam hidup kita dan dalam Firman-Nya (Yohanes 8:31-32) dan dalam semua peristiwa yang Tuhan

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016,

accessed June 11, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pertumbuhan>.

²² “Pertumbuhan Rohani Anak,” n.d., accessed June 11, 2023, <https://www.beritabethel.com/artikel/detail/1568>.

kehendaki terjadi dalam hidup kita (Roma 8:28).²³

Roh Kudus adalah penuntunnya, dan Firman Tuhan adalah dasarnya. Kristus sendiri, bukan yang lain, adalah standar pertumbuhan rohani kita. Tentunya ada, dan tidak boleh ada, ukuran apa pun selain dari Tuhan Yesus Kristus. Dia adalah model atau lingkaran di mana Allah memiliki makna.²⁴

Menyerupai Yesus berarti memiliki sifat yang sama. Karakter ini adalah dasar dari semua perilaku. Umat Kristiani yang telah mengalami reinkarnasi, mereka yang telah memutuskan untuk memilih Yesus daripada dunia.²⁵

2. Langkah-langkah pertumbuhan rohani

a. Percaya untuk menjadi seorang Kristen. Menjadi seorang Kristen termasuk menerima atas dasar iman karunia kasih dan pengampunan Allah, Tuhan Yesus Kristus. Hal ini menghasilkan penyerahan dalam tiga bidang kepribadian Kristen: (1) akal budi (2) perasaan (3) kemauan.²⁶

b. Bertumbuhlah dalam iman Kristen. Keputusan untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi kita adalah keputusan terpenting dalam hidup kita. Karena ketika Anda menerima Kristus, Anda seperti bayi yang baru lahir dan membutuhkan pertumbuhan rohani yang konstan sampai Anda mencapai kedewasaan rohani. Sebaliknya, menjadi tua dan memiliki banyak pengalaman hidup bukanlah jaminan kedewasaan rohani. Oleh karena itu, 2 Petrus 3:18 berkata, "Bertumbuhlah dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus."

Untuk dapat bertumbuh menuju kedewasaan, kita harus menaati lima prinsip spiritual. (1) Kita harus membaca Alkitab setiap hari. (2) Kita harus selalu berdoa. (3) Persekutuan dengan orang Kristen lainnya. (4) Kita harus bersaksi tentang Kristus, dan (5) kita harus menaati Allah.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ "PURI IMAN: 5 Langkah Pertumbuhan Iman Kristen," accessed June 13, 2023, <http://puriiman.blogspot.com/2012/04/5-langkah-pertumbuhan-iman-kristen.html>.

Kata kunci dalam lima prinsip spiritual ini adalah kepatuhan.²⁷

- c. Mengalami kasih dan pengampunan Tuhan. Tuhan tidak hanya ingin kita dilahirkan kembali dan memiliki hubungan yang baik dengan-Nya, Dia ingin kita memiliki persekutuan yang harmonis dengan-Nya (Yohanes 4:23). Hubungan yang baik dengan Tuhan berbeda dengan persekutuan dengan Tuhan. Seperti hubungan antara seorang anak laki-laki dan seorang ayah. Karena dia lahir dari bapaknya, dia adalah anak bapaknya dan masih ada hubungan dengan bapaknya, tapi kalau anaknya keluar dan berbuat jahat, anak itu tidak ada persekutuan dengan bapaknya karena bapak tidak menyuruhnya kembali. Anda harus melalui 4 langkah. (1) Sadar akan masalah dosa. Roma 14:23: Segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa. Iman dalam Alkitab berarti “percaya” atau “bergantung pada” Tuhan. (2) Memerlukan pengakuan dosa (Yohanes 1:29; Ibr 10:1-18; 10, 12). (3) Kuasa dosa (Roma 6:1-18) Kristus

tidak hanya mati untuk dosa kita dan mengampuni kita, tetapi juga membebaskan kita dari kuasa dosa. (4) Pengakuan dosa (1 Yohanes 1:7).²⁸

- d. Dipenuhi dengan Roh Kudus. Kehidupan Kristen adalah pengalaman yang istimewa. Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang memiliki tujuan dan kekuatan. Kristus membuat janji yang hampir tidak dapat dipercaya. “Barangsiapa yang percaya kepada saya harus . . . (Yohanes 14:12,13). Segala sesuatu yang kita lakukan tidak dilakukan dengan kemauan dan kekuatan kita sendiri, tetapi dengan pelukan dan tuntunan Roh Allah.²⁹
- e. Berjalan bersama Tuhan dalam Roh. Padahal, kehidupan Kristiani sangat sederhana. Sangat sederhana sehingga kita sering menemukan kesederhanaan itu. Namun di sisi lain, kehidupan kekristenan begitu sulit sehingga tidak semua orang bisa melakukannya. Paradoks itu benar karena kehidupan Kristen adalah kehidupan yang ajaib.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Yang hidup seperti ini adalah Tuhan Yesus Kristus. Mungkin sulit untuk pergi sendirian, tetapi jika kita mengikuti Yesus yang mengatur dan membimbing kehidupan Kristiani kita, kita pasti bisa hidup bersamanya. Ada empat unsur yang perlu kita pahami agar kita dapat berjalan dengan Tuhan dalam Roh dan berhasil. (1) Pastikan dipenuhi Roh Kudus, (2) bersiap untuk peperangan rohani, 3) hidup dengan iman, dan (4) bersaksi di dalam Roh Kudus.³⁰

E. Manfaat Pertumbuhan Rohani pribadi bagi gereja Tuhan

Pertumbuhan rohani adalah tujuan orang Kristen. Itu ada di dalam Alkitab, tetapi bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus (2 Petrus 3:18). Tuhan menjanjikan pertumbuhan yang berkelanjutan sampai Yesus datang kembali. Saya yakin bahwa Dia yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu akan menyelesaikannya pada hari Kristus Yesus (Filipi 1:6).

Pertumbuhan dalam iman adalah proses dimana seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yohanes 1:12), dan orang dewasa

menerima otoritas untuk menjadi anak Allah dan rindu untuk mendengar, menerima, dan memahami Firman Allah. . Kebenaran Firman Tuhan dalam hidupnya setiap hari. Dan dalam diri orang itu, kebenaran Firman Tuhan berakar dan tumbuh serta berbuah sesuai dengan kehendak Tuhan (Matius 3:8). Pertumbuhan iman adalah tujuan setiap orang percaya, dan pertumbuhan iman adalah kehendak Tuhan bagi kehidupan orang percaya.

Namun seringkali keyakinan kita tidak dapat tumbuh dengan baik dan benar karena ada hambatan atau hambatan. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang merupakan perkembangan normal yang terjadi dalam diri seseorang

KESIMPULAN

Pertumbuhan rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang Tuhan telah tempatkan dalam kehidupan setiap individu (Yohanes 1:12-13) dimana misionaris memiliki watak seperti Tuhan atau kepribadian ilahi dalam hidupnya. di dalam. Karena proses ini, Tuhan berbicara melalui Roh Kudus-Nya dalam hidup kita dan dalam Firman-Nya (Yohanes 8:31-32) dan dalam semua peristiwa yang Tuhan

³⁰ Ibid.

kehendaki terjadi dalam hidup kita (Roma 8:28).³¹

Roh Kudus adalah penuntunnya, dan Firman Tuhan adalah dasarnya. Kristus sendiri, bukan yang lain, adalah standar pertumbuhan rohani kita.

Allah telah memberikan kepada setiap orang Kristen fasilitas untuk bertumbuh, dimana darah Yesus menyucikan hati setiap orang Kristen sehingga dimampukan untuk dapat mengasihi Tuhan serta menghidupkan roh manusia yang telah mati sehingga relasi antara orang Kristen dan Tuhan yang Hidup dapat terjalin secara dinamis. Di sisi lain, Tuhan telah menyatakan kehendakNya melalui firman yang tertulis, yakni Alkitab sehingga orang Kristen dimampukan untuk menghidupi apa yang Tuhan kehendaki. Roh Kudus juga diberikan dan tinggal dalam hidup orang Kristen, bukan saja sebagai pengajar (mengajarkan akan apa yang telah Tuhan Yesus ajarkan), sebagai penuntun (menuntun serta mengarahkan kepada kebenaran) sebagai penghibur (menguatkan serta menolong untuk hidup di dalam dan bagi kebenaran)

DAFTAR PUSTAKA

- Arie de Kuiper, *Missiologia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996),
- Bounds, E.M. *Kuasa Karena Doa*. Surabaya: Yakin, 1990
- Gerard Mannion, Lewis Seymour Mudge., *The Routledge companion to the*
- Christian church*, New York: Routledge, 2008
- George Barna, *Leaders On Leadership*. (Malang: Gandum Mas, 2002)
- Hemphill, J.K., and Coons, A.E. “Development of the leader behavior description questionnaire.” Dalam Gary A. Yukl “Leadership in Organisation”. USA : New Jersey 1981
- H.L. Senduk, *Kuasa Doa*, Yayasan Bethel, 1985.
- Janda, K.F. Towards the explanation of the concept of leadership in terms of the concept of power.” . Dalam Gary A. Yukl “Leadership in Organisation”. USA : New Jersey 1981
- Leroy Eims, *12 Ciri Kepemimpinan yang Efektif*. (Bandung: Kalam Hidup, 2003)
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekitar Anda* . Mitra Media: Edisi Khusus, 2001
- Peter Wongso, *Theologia pengembalaan*. Malang: SAAT, 1983.
- Petrus Octaviamus, *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Pieter, Roy. "Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni." *Kingdom* 1.1 (2021): 36-45
- Stogdill, R.M. “Handbook of leadership: A survey of theory and research, New York: Free Press, 1974. Dalam Gary A. Yukl “Leadership in Organisation”. USA : New Jersey 1981
- Tannenbaun, R. Weschler, I.R., and And Massarik, F. *Leadership and organization*, New York: McGraw-

³¹ Ibid.

Hill, 1961. ." Dalam Gary A. Yukl New Jersey 1981
"Leadership in Organissation". USA :